

Article History: Received: 10 December 2024, Revision: 20 December 2024, Accepted: 5 January 2025, Available Online: 1 January 2025.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v9i1.3568>

## Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Sri Hayati<sup>1</sup>, Henny Andriyani Wirananda<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: srihayati000@gmail.com<sup>1</sup>, hennyandriyani@umnaw.ac.id<sup>2\*</sup>

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan biaya produksi, biaya penjualan dan biaya lain-lain terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian dengan menggunakan metode sampling jenius dengan jumlah 33 sampel. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil nilai uji parsial biaya produksi  $t_{hitung} 13,608 > t_{tabel} 1,699$  signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai uji parsial biaya penjualan  $t_{hitung} 1,765 < t_{tabel} 1,699$  signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan Nilai uji parsial biaya lain-lain  $t_{hitung} -20,144 < t_{tabel} 1,699$  signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan nilai  $F_{hitung} 235,996 > F_{tabel} 2,92$  signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Simpulan hasil analisis menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan bersih, dan variabel biaya lain-lain berpengaruh secara negatif terhadap laba bersih perusahaan. Biaya produksi, biaya penjualan dan biaya lain-lain secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap penjualan bersih.

**Kata kunci:** Biaya Produksi; Biaya Penjualan; Biaya lain-lain; Laba Bersih.

**Abstract.** The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous effects of production costs, sales costs and other costs on net profit in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. This research is a quantitative study. The research sample used a saturated sampling method with a total of 33 samples. The data analysis technique for this study used the classical assumption test method, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the partial test value of production costs  $t_{count} 13.608 > t_{table} 1.699$  significance  $0.000 < 0.05$ . The partial test value of sales costs  $t_{count} 1.765 < t_{table} 1.699$  significance  $0.001 < 0.05$  and the partial test value of other costs  $t_{count} -20.144 < t_{table} 1.699$  significance  $0.000 < 0.05$ . Simultaneously, the  $F_{count}$  value is  $235.996 > F_{table} 2.92$ , significance  $0.000 < 0.05$ . The conclusion of the analysis results shows that production costs and sales costs partially have a significant effect on net sales, and other cost variables have a negative effect on the company's net profit. Production costs, sales costs and other costs simultaneously have a significant effect on net sales.

**Keywords:** Production Costs; Sales Costs; Other Costs; Net Profit.

## Pendahuluan

Laba merupakan indikator utama keberhasilan suatu perusahaan. Laba mencerminkan perbandingan antara pendapatan dengan beban kegiatan usaha, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya. Laba bersih digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola dana perusahaan selama periode tertentu, seperti satu tahun atau satu semester. Selain itu, laba bersih juga menjadi dasar bagi manajemen dalam menyusun rencana strategis, termasuk penggunaan dana di masa depan. Perencanaan laba yang baik diperlukan untuk memastikan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Perencanaan ini bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memproyeksikan kondisi bisnis yang tidak pasti di masa depan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi laba. Salah satu cara untuk memaksimalkan laba adalah dengan melakukan efisiensi biaya. Pengelolaan biaya yang tepat dapat membantu perusahaan mencapai tingkat laba yang optimal.

Salah satu faktor yang memengaruhi laba perusahaan adalah biaya operasional. Biaya operasional mencakup sumber daya ekonomi yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Biaya ini berkaitan langsung dengan aktivitas bisnis, sehingga peningkatan aktivitas bisnis akan berdampak pada kenaikan biaya operasional. Penentuan biaya operasional tidak dapat dilakukan secara terpisah dari keseluruhan kegiatan usaha karena biaya ini merupakan bagian integral dari proses operasional. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, produk yang dihasilkan tidak akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan, aktivitas operasional akan meningkat, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan biaya operasional. Namun, jika perusahaan mampu mengelola biaya produksi dan operasional secara efisien, laba bersih dapat ditingkatkan. Sebaliknya, kenaikan biaya produksi dan operasional yang tidak terkendali dapat menyebabkan penurunan laba bersih (Casmadi dan Azis, 2019). Salah satu subsektor penting dalam industri

manufaktur adalah industri makanan dan minuman. Subsektor ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi berbagai produk makanan dan minuman. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, pada tahun 2022, industri makanan dan minuman mencatat pertumbuhan sebesar 3,57 persen, yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 3,49 persen (Natanagara dan Terawati, 2023). Subsektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, sehingga menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pengamatan, terdapat 11 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode 2020-2022, perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan tren peningkatan laba bersih. Fenomena ini menarik untuk dianalisis guna mengetahui bagaimana biaya operasional, termasuk biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya lain-lain, memengaruhi laba bersih perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara biaya operasional dan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan memberikan hasil yang terukur dan dapat dijadikan referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya serta kinerja keuangannya.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbasis pada analisis statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengolahan data statistik secara akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari

objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, yang berjumlah 11 perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tiga laporan keuangan tahunan selama periode tersebut, sehingga total populasi penelitian ini adalah 33 laporan keuangan tahunan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil atau seluruh populasi dianggap relevan untuk dianalisis (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 33 laporan keuangan tahunan dari 11 perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta, kondisi, dan karakteristik populasi secara sistematis, faktual, dan akurat, atau menggambarkan fenomena tertentu secara rinci (Yusuf, 2017). Selain itu, model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (biaya operasional) terhadap variabel dependen (laba bersih). Adapun model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$ = Laba Bersih  
 $X_1$ = Biaya Produksi

$X_2$ = Biaya Penjualan

$X_3$ = Biaya lain-lain

$a$ = Konstanta

$b_1$ = Koefisien regresi variabel biaya produksi

$b_2$ = Koefisien regresi variabel biaya penjualan

$b_3$ = Koefisien regresi variabel biaya lain-lain

$e$ = error of term

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t$  hitung untuk variabel biaya produksi ( $X_1$ ) sebesar 13,608, yang lebih besar dibandingkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,699. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan kata lain, biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 telah dikelola secara efektif dan efisien. Efisiensi dalam alokasi biaya produksi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan. Dengan peningkatan penjualan, laba perusahaan juga akan terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan biaya produksi dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadday (2015), yang menyatakan bahwa tingkat laba perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi volume produksi, maka biaya produksi juga meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Elza *et al.* (2023) dalam kajiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT Aneka Tamang Tbk". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Namun, hasil

ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Broto *et al.* (2021) dalam kajiannya yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Administrasi Umum, dan Biaya Pemasaran terhadap Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian Broto *et al.* menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

### **Pengaruh Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *t* hitung untuk variabel biaya penjualan (*X*2) adalah sebesar 1,765, yang lebih besar daripada nilai *t* tabel sebesar 1,699. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel biaya penjualan (*X*2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Penjualan merupakan aspek kritis bagi keberlangsungan perusahaan. Penjualan produk menjadi sumber utama untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk meningkatkan volume penjualan dengan memberikan harga yang kompetitif, diskon menarik, serta syarat pembayaran yang fleksibel. Strategi ini membantu perusahaan bersaing di pasar dan menarik lebih banyak pelanggan. Dengan meningkatnya volume penjualan, laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2017), yang menyatakan bahwa peningkatan volume penjualan akan berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi penjualan, maka semakin besar laba bersih yang diperoleh. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Putra *et al.* (2024) dalam kajiannya yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa biaya penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Namun, hasil ini bertolak belakang

dengan penelitian yang dilakukan oleh Suzan dan Nabilah (2021) dalam kajiannya yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2014-2021". Penelitian tersebut menyatakan bahwa biaya penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

### **Pengaruh Biaya Lain-Lain terhadap Laba Bersih Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai *t* hitung untuk variabel biaya lain-lain (*X*3) adalah sebesar -20,144, yang lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 1,699. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya lain-lain (*X*3) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Biaya lain-lain mencakup berbagai jenis pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, kegiatan operasional, maupun kegiatan usaha perusahaan. Dengan demikian, keberadaan biaya lain-lain tidak secara langsung memengaruhi kelangsungan proses produksi maupun aktivitas operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya lain-lain yang dikeluarkan, semakin besar pula potensi penurunan laba bersih perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ali Mercieca (2015), yang menyatakan bahwa biaya lain-lain adalah jenis biaya yang tidak dapat diprediksi dan berada di luar kategori biaya standar dalam bisnis. Biaya ini bersifat tidak menentu dan mencakup berbagai pengeluaran, mulai dari perlengkapan kantor sementara hingga pekerjaan pemeliharaan yang tidak terduga.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni dan Purnama (2021) dalam kajiannya yang berjudul "Pengaruh Biaya Promosi dan Pendapatan Lain-Lain terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa biaya lain-lain tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathony dan Rahayu (2021) dalam kajiannya

yang berjudul "*Pengaruh Biaya Administrasi dan Umum terhadap Laba Operasional pada PT. Adhi Karya Tbk*". Penelitian tersebut menyatakan bahwa biaya lain-lain memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

### **Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Penjualan, dan Biaya Lain-Lain terhadap Laba Bersih Perusahaan**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 235,996, yang lebih besar dari nilai  $F$  tabel sebesar 2,92. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya lain-lain, secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi sangat penting untuk mendukung kegiatan produksi. Ketersediaan produk siap jual akan mendukung proses penjualan, sementara pelatihan karyawan yang dilakukan perusahaan dapat menjaga keberlanjutan bisnis dalam menghadapi persaingan yang ketat. Dengan demikian, pengelolaan biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya lain-lain yang efektif diperlukan untuk mencapai laba yang optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2017), yang menyatakan bahwa laba digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan. Laba tidak hanya mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Untuk mencapai laba yang optimal, perusahaan harus memperoleh pendapatan sebesar mungkin dan menekan biaya sekecil mungkin. Pendapatan perusahaan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang diproduksi, sehingga semakin tinggi produktivitas perusahaan, semakin besar pula pendapatannya. Selain itu, semakin tinggi efisiensi proses produksi, semakin rendah biaya yang dikeluarkan, dan semakin besar laba yang dihasilkan. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Satar dan Nurlaeli (2022) dalam kajiannya yang berjudul "*Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan terhadap Laba*

Bersih pada KPBS Pangalengan". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Pengelolaan biaya produksi yang efisien memungkinkan perusahaan meningkatkan laba bersih melalui optimalisasi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Penggunaan biaya produksi secara efektif dapat menghasilkan produk berkualitas dengan biaya yang lebih rendah, sehingga mampu bersaing di pasar dan meningkatkan penjualan. Hal ini sesuai dengan teori Mulyadi (2017), yang menyatakan bahwa efisiensi biaya produksi dapat menghasilkan produk yang kompetitif. Penelitian yang dilakukan oleh Elza *et al.* (2023) dan Suharya *et al.* (2022) juga mendukung bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, penelitian Broto *et al.* (2021) menemukan pengaruh negatif dari biaya produksi terhadap laba bersih, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya di sektor tertentu.

Biaya penjualan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Biaya yang mencakup pemasaran, distribusi, dan promosi produk, jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Peningkatan pengeluaran untuk aktivitas pemasaran yang efektif mampu menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan volume penjualan, dan pada akhirnya meningkatkan laba bersih. Teori Ali Mercieca (2015) mendukung bahwa biaya penjualan yang strategis dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian Satar dan Nurlaeli (2022) serta Putra *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa biaya penjualan memberikan kontribusi signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, penelitian Suzan dan Nabilah (2021) menyatakan bahwa biaya penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang kemungkinan disebabkan oleh strategi pemasaran yang kurang efektif atau kondisi

pasar yang berbeda. Biaya lain-lain memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Biaya ini mencakup pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasional atau produksi, seperti biaya pemeliharaan tak terduga atau pengeluaran sementara, yang sering kali tidak memberikan dampak langsung terhadap pendapatan perusahaan. Peningkatan biaya lain-lain dapat mengurangi laba bersih karena sifatnya yang tidak produktif. Teori Ali Mercieca (2015) menyebutkan bahwa biaya lain-lain mencakup pengeluaran yang tidak dapat diprediksi dan berada di luar kategori biaya standar dalam bisnis. Penelitian Anggraeni dan Purnama (2021) juga mendukung bahwa biaya lain-lain memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih. Namun, penelitian Fathony dan Rahayu (2021) menemukan bahwa biaya lain-lain dapat memberikan pengaruh positif terhadap laba bersih, yang mungkin terjadi karena pengelolaan biaya ini dilakukan secara strategis di beberapa perusahaan.

Biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya lain-lain memengaruhi laba bersih perusahaan. Pengelolaan biaya produksi yang efisien memungkinkan perusahaan menghasilkan produk berkualitas dengan biaya rendah. Biaya penjualan yang dikelola secara strategis mampu meningkatkan daya saing produk di pasar. Sementara itu, pengendalian biaya lain-lain membantu perusahaan meminimalkan pengeluaran yang tidak produktif. Teori Mulyadi (2017) menyatakan bahwa efisiensi biaya dan pendapatan memengaruhi laba perusahaan. Penelitian Casmadi dan Azis (2019) serta Diana *et al.* (2020) juga menyimpulkan bahwa biaya produksi, biaya operasional, dan biaya penjualan secara simultan memengaruhi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya yang efisien menjadi faktor penting dalam meningkatkan laba bersih.

## Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil uji

parsial menunjukkan bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai thitung sebesar 13,608, lebih besar dari nilai ttabel (1,699), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Pengelolaan biaya produksi yang efektif dan efisien telah dilakukan oleh perusahaan, sehingga mampu meningkatkan penjualan dan memaksimalkan laba. Variabel biaya penjualan menunjukkan nilai thitung sebesar 1,765, lebih besar dari nilai ttabel (1,699), dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, membuktikan bahwa biaya penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penjualan menjadi aspek penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dan strategi seperti pemberian harga kompetitif, diskon menarik, serta syarat pembayaran yang mudah dapat meningkatkan volume penjualan dan laba perusahaan.

Hasil uji parsial untuk variabel biaya lain-lain menunjukkan nilai thitung sebesar -20,144, lebih kecil dari nilai ttabel (1,699), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya lain-lain tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya lain-lain mencakup pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi maupun kegiatan operasional perusahaan, sehingga keberadaannya tidak memengaruhi jalannya kegiatan usaha secara langsung. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 235,996 lebih besar dari Ftabel (2,92), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya lain-lain secara bersama-sama memengaruhi laba bersih. Kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi, menyediakan produk siap jual, dan memberikan pelatihan kepada karyawan sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam menghadapi persaingan yang ketat. Ketiga variabel tersebut diperlukan dalam pencapaian laba perusahaan. Penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat berguna bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan, biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya lain-lain terbukti memengaruhi laba

bersih. Perusahaan disarankan untuk mempertahankan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi dan biaya penjualan agar pendapatan penjualan bersih dapat terus meningkat. Selain itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan pengeluaran yang tidak terduga, seperti melakukan pelatihan bagi karyawan, untuk meminimalkan pengurangan laba yang signifikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah sehingga hasil pengujian hipotesis menjadi lebih akurat. Peneliti juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang mungkin memengaruhi laba bersih, seperti kebijakan manajemen, kondisi pasar, atau strategi bisnis perusahaan, agar hasil penelitian menjadi lebih relevan. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan pada sektor industri lain untuk melihat perbedaan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap laba bersih di berbagai sektor.

## Daftar Pustaka

- Anggraeni, M., & Purnama, R. A. (2020). PENGARUH BIAYA PROMOSI DAN PENDAPATAN LAIN-LAIN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI): Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 84-104.
- Ardhianto, W. N., & SHI, M. (2019). *Buku sakti pengantar akuntansi*. Anak Hebat Indonesia.
- Broto, A. H. K., Sripeni, R., & Permatasari, R. W. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Administrasi Umum, dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 83-88. <https://doi.org/10.33319/jeko.v7i2.7>.
- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). PENGARUH BIAYA PRODUKSI & BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 41-51.
- Diana, D., Novia, N., Sagala, D., Steven, S., & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh biaya operasional, biaya produksi, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 464223.
- Fadhil, M., Fauziah, S. R., Sari, D. M., & Miraza, F. (2024). Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 8(1), 52-63.
- Fathony, A. A., & Rahayu, Y. T. (2016). Pengaruh Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Laba Operasional Pada PT. Adhi Karya Tbk (Studi Empiris Pada Salah Satu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(2), 54-64.
- Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif; dilengkapi analisis regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher.
- Hasna, N. A., & Purnama, R. A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas Terhadap Harga Jual yang Terdapat di PT Akasha Wira International Tbk: Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 214-231.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., ... & ilham Pakawaru, M. (2023). *TEORI AKUNTANSI: Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Ibrahim, M. F., & Rinienta, M. (2020). *Ekonomi Teknik*. Penerbit Andi.
- Karmilah, K., Mursalin, M., & Putra, A. E. (2024). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(2), 279-290.
- Marpaung, I. R., & Lubis, F. A. (2022). Pengaruh iklan, sistem cod, dan promo gratis ongkir terhadap keputusan pembelian pada tiktokshop (studi kasus pada mahasiswa uin sumatera utara). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1477-1491.
- Maryana, D., & Samania, A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(02), 42-56.
- Muniarty, P., & Yuliani, A. P. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Pamator Journal*, 14 (1), 22–26.
- Natanagara, D., & Terawati, M. T. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 65-72.
- Putra, A. E., Oktariansyah, O., & Rahayu, D. (2024). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(1), 93-103.  
<https://doi.org/10.35508/jom.v17i1.7821>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Rohmat, R., & Suhono, S. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2), 247-254.
- Rounaghi, M. M., Jarrar, H., & Dana, L. P. (2021). Implementation of strategic cost management in manufacturing companies: overcoming costs stickiness and increasing corporate sustainability. *Future Business Journal*, 7, 1-8.
- Satar, M., & Nurlaeli, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih pada KPBS Pangalengan. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(1), 26-34.
- Sayyida, S. (2014). Pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 4(1).
- Setyaputri, B. V., Rahayu, W., Wibowo, N. A. P., & Rinaldo, D. (2024). PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH PT. GARUDA INDONESIA, Tbk. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 157-168.  
<https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.37>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA*, *cv*.
- Suharya, Y., Sutrisno, S., & Nurmilah, R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Cv. Berkah Jaya General Supplier Snack Food. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 145-166.
- Susila, G. P. A. J., Cipta, I. W., Telagawathi, N. L. W. S., & Kusuma, G. W. (2021, November). The Impact of Capital Adequacy and Operational Costs on

- Operational Revenues (BOPO) on Operating Profit. In *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)* (pp. 28-33). Atlantis Press.
- Suzan, L., Waty, E., Rahman, R. S., Fitriana, R., Muhtarudin, M., Hertina, D., ... & Hermawan, M. S. (2023). *Akuntansi Biaya: Cara cerdas mengelola keuangan organisasi*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Tarjo, T. (2019). Metode penelitian sistem 3x baca. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Waty, E., Ningrum, D. A., Setyobudi, S., Haryanti, C. S., Yuliandhari, W. S., & Suarni, A. (2023). *BUKU AJAR TEORI AKUNTANSI*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zainuddin, E., Wahab, A., & Masse, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Aneka Tambang Tbk. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 55-62. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i1.2869>.